

## PENGARUH PENDIDIKAN, KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT STUDI S2 MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNY

*Tri Wiyono*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[Triwi2892@gmail.com](mailto:Triwi2892@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian ini adalah minat melanjutkan studi ke jenjang S2, latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2013 sebanyak 70 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2; (4) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2.

**Kata kunci:** Minat Studi S2, Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial.

## THE INFLUENCE OF PARENT EDUCATIONAL BACKGROUND, PARENT ECONOMIC CONDITION, AND SOCIAL ENVIRONMENT ON THE STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING S2 STUDY OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS OF ECONOMIC FACULTY OF UNY

**Abstract:** The objective of this research was to find out the influence of parent educational background, parent economic condition, and was social environment on students' interest in continuing S2 study of Economic Education student of Economic Faculty of UNY. This is *ex-post facto* research. The variables of this research are the interest in continuing S2 study, parent educational background, parent economic condition, and social environment. The population of this research was 70 students of Economic Education of Economic Faculty of UNY. Data were collected using a questionnaire and analyzed using double regression. The research results show that partially: (1) there is no positive and significant influence of parent educational background on students' interest in continuing S2 study; (2) there is no positive and significant influence of parent economic condition on the interest in continuing S2 study; (3) there is positive and significant influence of social environment on the interest in continuing S2 study; (4) simultaneously, there is positive and significant influence of parent educational background, parent economic condition, and social environment on the interest in continuing S2 study.

*Keywords:* interest S2 study, parent educational background, parent economic condition, and social environment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa. Sebuah bangsa dengan kualitas penduduk yang tinggi akan mendorong pembangunan dan kemajuan bangsa tersebut. Besarnya jumlah penduduk belum tentu berhasil membawa kemajuan. Akan tetapi, penduduk yang berkualitas pasti akan dapat membawa kemajuan bagi sebuah bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas penduduk untuk dijadikan modal dasar dalam pembangunan nasional. Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik pula kualitas penduduknya.

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama yang ditempuh oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Indonesia terutama orang tua kini juga sadar akan semakin pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Orang tua memang mempunyai peran tersendiri dalam menentukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 7 Tahun 2003, bahwa "*Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di tangan orang tua, masa depan seorang anak ditentukan...*". Banyak orang tua yang memiliki prinsip bahwa anak-anak mereka harus lebih sukses dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan. Banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya hanya sampai SD, mengharapkan anak-anak mereka setidaknya menamatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP atau SMA. Begitupula dengan orang tua yang berijazah SMP/SMA berharap anak-anaknya bisa menyelesaikan sampai tingkat Perguruan Tinggi baik jenjang S1 ataupun sampai S2. Secara tidak langsung latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap keputusan sampai sejauh mana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya.

Banyak dari orang tua yang bekerja keras siang dan malam demi bisa menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Hal ini disebabkan karena para orang tua menyadari bahwa dengan pendidikan yang tinggi setidaknya anak-anak mereka akan

memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih cita-cita dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Susi Pudjiastuti dalam kunjungan kerjanya ke Pangandaran, Menteri tamatan SMP ini mendorong semua pelajar untuk bisa meraih pendidikan setinggi-tingginya. *“Saya minta kepada semua pelajar untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Jangan mencontoh saya, menteri yang hanya tamatan SMP..., jangan sampai anak-anak kalian meniru saya. Harus dapat pendidikan tinggi untuk bisa menggapai cita-cita dan bermanfaat bagi bangsa”* (Kompas.com).

Besarnya biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan khusus bagi para orang tua. Sebagai contoh total biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta berada dikisaran: Rp25.000.000 (lulus S1), bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang S2 masih harus mengeluarkan biaya sekitar Rp30.000.000 (kampus-info.com). Biaya di atas belum termasuk biaya hidup sehari-hari (seperti makan, tempat tinggal, transportasi, hiburan dll) yang jumlah totalnya bisa jauh lebih banyak dibandingkan dengan biaya kuliah itu sendiri. Kondisi ekonomi orang tua yang menurut Maftukhah (2007: 23) merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya, (juga menjadi sangat menentukan). Bagi keluarga atau orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, mungkin biaya kuliah di atas masih terbilang tidak terlalu mahal dan wajar untuk jenjang perguruan tinggi. Namun bagi orang tua dengan pekerjaan seperti buruh, petani, nelayan dan sebagainya, yang pendapatannya sangat kecil biaya tersebut sangatlah mahal dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperolehnya. Di Indonesia, ketergantungan seorang anak terhadap orang tua terutama dalam membiayai pendidikannya memanglah masih sangat besar. Bahkan orang tua masih harus menanggung biaya pendidikan dan hidup anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi (PT). Hanya sebagian kecil remaja yang menanggung sendiri biaya pendidikan di perguruan tinggi baik itu dengan bekerja ataupun melalui beasiswa.

Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sifat seorang individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Karakter dan ketertarikan seorang individu dalam hal ini adalah mahasiswa sangat ditentukan oleh lingkungan sosial dimana mahasiswa tersebut berada. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000: 148). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam menentukan pilihan atau minat terhadap sesuatu, yaitu motif sosial, emosional dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Mahasiswa lulusan S1 FE UNY sering dihadapkan dengan beberapa pilihan setelah menyelesaikan studinya. Di antara pilihan tersebut adalah keinginan atau minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu S2. Namun beberapa hal

sering menjadi pertimbangan bagi para lulusan S1, diantaranya latar belakang pendidikan orang tua mereka yang tergolong masih rendah hanya setingkat SD atau SMP membuat para mahasiswa dan orang tua sudah merasa cukup puas jika sudah menyelesaikan pendidikan tinggi sampai jenjang S1. Di sisi lain kondisi ekonomi orang tua juga menjadi faktor yang sering dipertimbangkan oleh mahasiswa lulusan S1 untuk melanjutkan studinya ke jenjang S2. Mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan gelar magister tidak bisa dibilang murah, terlepas dari adanya berbagai macam beasiswa yang ditawarkan oleh banyak pihak.

## **METODE**

Jenis desain penelitian ini termasuk penelitian *Ex-post facto*, yakni jenis penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap variabel terikat Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2013 sebanyak 70 mahasiswa. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan "..., apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%". Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial serta minat melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013 FE UNY.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-Laki	15	21,43
Perempuan	55	78,57
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (21,43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (78,57%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2013 yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial sedangkan variabel terikat yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2.

### a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Data variabel latar belakang pendidikan orang tua diperoleh melalui angket variabel latar belakang pendidikan orang tua dengan 2 butir pernyataan dan jumlah responden 70 mahasiswa. Berdasarkan data latar belakang pendidikan orang tua yang diolah menggunakan SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah adalah 2. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 4,12 dan standar deviasi sebesar 1,38. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 70$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 70 = 7,088$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8 - 2 = 6$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,85. Tabel distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	7,16 - 8,00	1	1,4
2	6,30 - 7,15	2	2,9
3	5,44 - 6,29	15	21,4
4	4,58 - 5,43	2	2,9
5	3,72 - 4,57	33	47,1
6	2,86 - 3,71	10	14,3
7	2,00 - 2,85	7	10
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa frekuensi latar belakang pendidikan orang tua sebanyak 33 mahasiswa (47,1%) paling banyak berada pada interval 3,72-4,57. Sementara sebanyak 1 mahasiswa (1,4%) paling sedikit berada pada interval 7,16-8,00.

b. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Data variabel pendapatan orang tua diperoleh melalui angket dengan mengisi pendapatan orang tua tiap bulan. Pendapatan pokok ayah dan ibu serta pendapatan sampingan ayah dan ibu dengan kemudian dijumlahkan menjadi satu sebagai pendapatan orang tua masing-masing responden yang berjumlah 70 mahasiswa

Variabel kondisi ekonomi orang tua diukur dengan 15 pernyataan. Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 15, skor tertinggi diperoleh sebesar 47, dan mean data diperoleh sebesar 29,35 dan standar deviasi sebesar 7,72. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3.

Tabel 3. Distribusi kecendrungan variabel kondisi ekonomi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 45,95	1	1,4
Tinggi	36,65 s/d 45,95	15	21,42
Sedang	27,35 s/d 36,65	24	34,28
Rendah	18,05 s/d 27,35	23	32,85
Sangat Rendah	≤ 18,05	7	10
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 1 responden dengan kategori sangat tinggi (1,4%), 15 responden kategori tinggi (21,42%), 24 responden kategori sedang 34,28%, 23 responden kategori rendah (32,85%) dan 7 responden kategori sangat rendah (10%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel kondisi ekonomi orang tua adalah sedang.

c. Lingkungan Sosial

Data variabel lingkungan sosial diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 70. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 25, skor tertinggi diperoleh sebesar 44, dan mean data diperoleh sebesar 34,7 dan standar deviasi sebesar 3,65. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya

variabel lingkungan sosial dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel lingkungan sosial sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3.

Tabel 4. Distribusi kecenderungan variabel lingkungan sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 45,95	0	0
Tinggi	36,65 s/d 45,95	20	28,57
Sedang	27,35 s/d 36,65	49	70
Rendah	18,05 s/d 27,35	1	1,42
Sangat Rendah	≤ 18,05	0	0
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden tidak terdapat responden dengan kategori sangat tinggi, 20 responden kategori tinggi (28,57%), 49 responden kategori sedang (70%), 1 responden kategori rendah (1,42%) dan tidak ada responden kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel lingkungan sosial adalah sedang.

d. Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2

Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Hasil penskoran pada angket menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 26, skor tertinggi diperoleh sebesar 56, dan mean data diperoleh sebesar 38,18 dan standar deviasi sebesar 7,47. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai Mean ideal variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 sebesar 32 dan Standar Deviasi 9,3.

Tabel 5. Distribusi kecenderungan variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	> 45,95	9	12,85
Tinggi	36,65 s/d 45,95	29	41,42
Sedang	27,35 s/d 36,65	29	41,42
Rendah	18,05 s/d 27,35	3	4,28
Sangat Rendah	≤ 18,05	0	0
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 9 responden dengan kategori sangat tinggi (12,85%), 29 responden kategori tinggi (41,42%), 29 responden kategori sedang (41,42%), 3 responden kategori rendah (4,28%) dan tidak

ada responden kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 adalah tinggi.

### 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	-0,279	-0,685	0,495
Kondisi Ekonomi Orang Tua	-0,158	-1,125	0,265
Lingkungan Sosial	0,877	3,533	0,001
Konstanta	14,687		
R <sup>2</sup>	0,168		
F <sub>hitung</sub>	4,431		
Sig.	0,007		

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

##### a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,279. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar -0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis pertama dinyatakan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.



#### b. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (-0,158). Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar (-1,125) dengan nilai signifikansi sebesar 0,265, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 maka hipotesis kedua dinyatakan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

#### c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,877. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 3,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis ketiga dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima

### 2. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,431 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis keempat dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

### 3. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (minat melanjutkan studi ke jenjang S2).

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,168 atau 16,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 16,8% minat melanjutkan studi ke S2 dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Sedangkan sisanya yaitu 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik untuk variabel latar belakang pendidikan orang tua menghasilkan t hitung sebesar (-0,685) dan signifikansinya sebesar 0,495, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
2. Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t statistik untuk variabel keadaan ekonomi orang tua menghasilkan t hitung -1,125 dan signifikansi sebesar 0,285, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
3. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.
4. Latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 4,431 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,130 yang berarti bahwa variabel minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial sebesar 13%, sedangkan sisanya yaitu 87% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini yaitu minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY hanya bisa dijelaskan sebesar 13% oleh tiga variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain, misalnya kepribadian, motivasi dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial merupakan faktor terbesar yang berpengaruh dalam minat melanjutkan studi ke S2 maka penulis menyarankan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY agar dengan sadar memilih lingkungan sosial yang baik sehingga prestasi dan minat untuk melanjutkan jenjang studi ke S2 semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, Suryadarma D, Hastuti dan Fillaili R. 2006. Verifikasi Ketetapan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat dalam Penargetan Keluarga Miskin. Hasil Verifikasi di Dua Desa Uji Coba SPKM. *Jurnal Smeru* Vol. 1 (3), 34-42.
- Ali Muhson. 2012. Modul Pelatihan SPSS. Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin dan Kartikawati. 1995. Materi Pokok Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Crow and Crow. 1976. Psikologi Pendidikan. Terjemahan Abd. Rahman Aberor. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djafar, Fatimah. 2014. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Manajemen Pendidikan Agama*, 4. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?>
- Eysenck, H. J, dkk. 1972. *Encyclopedia Psychologi*. New York: The MacMillan Company.
- Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibnu Aji Sumakta. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laely Eka Susanty. 2015. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press

- Purwanto. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto. 2001. Sosiologi suara pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Statistik Untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Yogyakarta: Amus
- Supardi, Imam. 2003. Lingkungan Hidup dan Pelestariannya. Bandung: Alumni
- Suryabrata, Sumadi. 1988. Psikologi Kepribadian. Bandung: Remadja Karya
- Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susetya Sumarjo. 1999. Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Rosdakarya.
- Tabrani, Rusyan. 2000. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 19 Tentang Perguruan Tinggi.